

**MANFAAT WISATA MANGROVE PARK DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK
PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPUK
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN
BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAHRI
2003090054

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **MUHAMMAD FAHRI**

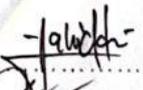
NPM : 2003090054

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP. (.....) 

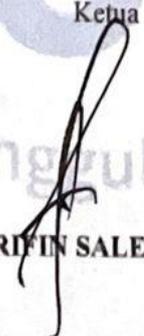
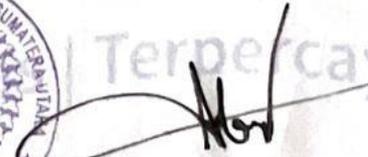
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. (.....) 

PENGUJI III : Dr. EFENDI AUGUS., M.Si. (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

 
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP. Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

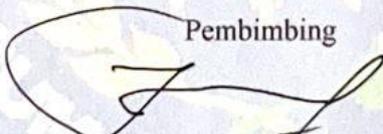
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : **MUHAMMAD FAHRI**
NPM : 2003090054
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara

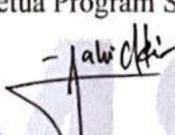
Medan, 10 Juni 2024

Pembimbing


Dr. EFENDI AUGUS., M.Si
NIDN. 0101025902

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.
NIDN. 0128088902

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.
NIDN. 0030017402



PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Muhammad Fahri**, NPM 2003090054 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Juni 2024

Yang menyatakan



Muhammad Fahri

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr . Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar dan baik. Tidak lupa pula shalawat dan salam saya persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua serta sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak. Skripsi ini merupakan kewajiban bagi mahasiswa guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara”**.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua Bapak Madsum Bustami dan Ibu Arba'iyah yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang dan juga selalu memberikan do'a-do'a

terbaik serta mendukung penuh baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Efendi Agus, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada saya, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah membantu saya baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Bapak Azizi selaku Ketua Kelompok Pengelola Wisata Mangrove Park Batu Bara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lapangan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, 30 Mei 2024

Penulis

MUHAMMAD FAHRI
NPM : 2003090054

**MANFAAT WISATA MANGROVE PARK DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK
PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPUK KECAMATAN
LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATU BARA**

MUHAMMAD FAHRI
NPM: 2003090054

ABSTRAK

Pariwisata adalah suatu jenis struktur organisasi, baik milik negara maupun milik swasta, yang berkaitan dengan pengembangan, produksi dan distribusi jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka yang sedang berpergian. Dari adanya kegiatan wisata pasti ada efek positif maupun negatifnya seperti memberikan pengaruh terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan. Namun disisi lain, kegiatan wisata ini cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat wisata mangrove park dalam meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya objek wisata mangrove park. Adapun manfaatnya yaitu dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Pemerintah Kabupaten Batu Bara. Selain bermanfaat untuk pemerintah daerah, objek wisata mangrove park ini tentunya bermanfaat bagi kelompok pengelola wisata maupun masyarakat sekitar wisata seperti dapat meningkatkan pendapatan mereka, mampu menumbuhkan UMKM masyarakat sekitar wisata, mampu melestarikan kearifan lokal masyarakat sekitar serta mampu mencegah terjadinya abrasi pantai dan mampu melindungi kampung sekitaran wisata dari resiko terjadinya bencana angin kencang. Namun disisi lain masih ada terdapat beberapa sampah yang berserakan disekitaran pohon mangrove, yang jika tidak giat dalam hal kebersihan maka akan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: *Manfaat, Wisata, Ekonomi Sosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Penelitian Awal	7
2.2 Pengertian Manfaat	10
2.3 Konsep Wisata Mangrove.....	11
2.4 Ekonomi Sosial	14
2.5 Kelompok Pengelola Wisata.....	18
2.6 Anggapan Dasar.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep.....	22
3.3 Defenisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Informan/Narasumber	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Profil Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.....	29
4.1.2 Profil Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara.....	32
4.2 Pembahasan	36
4.2.1 Daya Dukung Fisik dan Potensi Wisata Mangrove Park Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata	36
4.2.2 Manfaat Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara.....	41
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Perupuk	30
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Perupuk	31
Tabel 4.3 Daftar Harga Tiket Masuk Objek Wisata Mangrove Park.....	34
Tabel 4.4 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Mangrove Park	34
Tabel 4.5 Fasilitas Objek Wisata Mangrove Park.....	35
Tabel 4.6 Identitas Responden	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	23
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu jenis struktur organisasi, baik milik negara atau milik swasta, yang berkaitan dengan pengembangan, produksi dan distribusi jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka yang sedang berpergian. Pariwisata merupakan suatu tempat rekreasi atau liburan yang bisa menghasilkan devisa bagi sebuah negara apabila pemerintah dapat mengambil langkah serta kebijakan dengan tepat tentang sektor ini. Pada periode globalisasi ini, pariwisata mampu mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya dalam bidang penyediaan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup dan merangsang pertumbuhan industri terkait.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata (Retnoningsih, 2015, p. 11). Pada saat ini, hutan mangrove sangat terancam keadaannya apabila tidak ditangani dan dikelola dengan tepat dan bijaksana. Hutan mangrove merupakan sekumpulan pepohonan yang biasanya tumbuh disekitar garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut serta beberapa pada tempat yang mengalami akumulasi bahan organik dan pelumpuran. Keberadaan hutan mangrove dapat dimanfaatkan untuk dijadikan suatu objek wisata yang dapat menunjang perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya seperti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran.

Disamping itu, hutan mangrove juga merupakan tempat tinggal berbagai jenis ikan, udang serta hewan-hewan laut lainnya yang dapat masyarakat manfaatkan untuk dijadikan makanan khas masyarakat setempat sehingga dapat menjadi nilai jual yang tinggi sehingga bisa menciptakan dan mengembangkan UMKM masyarakat setempat. Selain itu, hutan mangrove juga berperan penting bagi perlindungan wilayah dari abrasi pantai, pencegah intrusi air laut serta sebagai penyangga terhadap sedimentasi dari daratan ke lautan.

Hutan mangrove dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat yang berada didaerah pesisir pantai seperti di Desa Perupuk Kabupaten Batu Bara ini yaitu dengan menghadirkan sebuah wisata yang berlatar belakang pohon-pohon mangrove. Kemudian, dari kegiatan wisata ini perlu adanya kelompok pengelola wisata yang bertujuan agar wisata ini bisa dimanfaatkan dan dikelola agar terciptanya pengoptimalan yang berkelanjutan yang disesuaikan berdasarkan dengan potensi sumber daya yang tersedia. Disamping itu, perlu adanya partisipasi masyarakat lokal sekitar wisata, karena masyarakat lokal yang lebih paham mengenai potensi wisata yang ada didaerahnya.

Berdasarkan pendapat Soemarwoto dalam (Safuridar & Andiny, 2019, p. 46) setiap kegiatan akan bisa mengakibatkan dampak terhadap lingkungan, demikian pula kegiatan manusia dalam aktivitas pembangunan juga akan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Dari pernyataan itu dapat dijelaskan bahwa dari adanya kegiatan wisata pasti ada efek positif maupun negatifnya. Seperti memberikan pengaruh terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan. Namun disamping itu, kegiatan wisata ini juga cukup

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar wisata dengan menambah pendapatan masyarakat, meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), berkesempatan untuk berusaha seperti membuka warung dan bisa menjadi pemandu sebuah wisata serta dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem hutan, khususnya hutan mangrove. Kemudian, selain dijadikan tempat rekreasi para wisatawan juga bisa memperoleh pelajaran tentang lingkungan langsung dari alam.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa masalah yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar wisata sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pelestarian hutan mangrove seperti masih banyak masyarakat yang menebang pohon mangrove untuk kebutuhan kayu bakar sehari-hari. Masyarakat sekitar belum menyadari bahwasanya hutan mangrove sangat bermanfaat mulai dari dapat mengembang biakan biota laut yang menjadi sumber kehidupan nelayan dan bisa melindungi kampung dari bencana alam seperti angin kencang maupun abrasi pantai.

Selain itu, dari sisi kewisataan adanya indikasi pencemaran lingkungan dengan sampah yang berserakan dari aktivitas pengunjung wisata. Tempat sampah memang sudah tersedia namun para pengunjung masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan juga para petugas kebersihan masih kurang teliti dalam membersihkan sampah khususnya sampah yang berada di area pohon mangrove. Kemudian, untuk akses jalan menuju objek wisata sudah cukup bagus namun jarak dari pusat kota cukup jauh untuk ditempuh yaitu dari Lima Puluh ke Desa Perupuk sekitar 22 Km atau sekitar 45 menit. Meski berjarak cukup jauh dari pusat Kota Lima Puluh, namun semua akan terbayar ketika sudah mencapai lokasi wisata ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Apa Saja Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Secara aspek teoritis (keilmuan)
 - a. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat tentang pemanfaatan wisata taman mangrove dalam peningkatan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata.
 - b. Dapat bermanfaat selain sebagai informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
 - d. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pemanfaatan wisata.
2. Secara aspek praktis (guna laksana)
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan wisata taman mangrove dalam meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata.
 - b. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pemanfaatan wisata taman mangrove dalam meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan sub bab-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Uraian Teoritis, pada bab ini berisikan tentang penjelasan teori-teori terkait masalah dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdapat sistematika seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian,

informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk data. Penyajian dapat berupa uraian maupun dapat berupa sebagai ilustrasi seperti gambar, tabel, grafik dan lainnya. Setelah penyajian data, kemudian dibahas secara jelas agar dapat melakukan penarikan kesimpulan dan memberikan saran.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dari pembahasan serta berisikan saran yang berupa anjuran yang bersifat membangun.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Penelitian Awal

Penelitian (Safuridar & Andiny, 2019) berjudul Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa Aceh, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan ekowisata hutan mangrove menyebabkan dampak positif bagi masyarakat seperti dengan tersedianya lapangan pekerjaan sedangkan dampak negatif terjadinya konflik sosial dalam masyarakat. Sedangkan peneliti membuat judul Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, sedangkan metodenya sama dengan penelitian (Safuridar & Andiny) yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian (Retnoningsih, 2015) berjudul Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah), penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatifnya yang ditimbulkan dari segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku wisatawan dari luar daerah. Sedangkan peneliti membuat judul Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk

Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, sedangkan metodenya sama dengan penelitian (Retnoningsih) yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian (Dian Minasari Siregar, 2021) berjudul Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan jika objek wisata ini mampu memberi kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dan berkurangnya pengangguran di desa wisata Pematang Johar ini. Sedangkan peneliti membuat judul Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, sedangkan metodenya sama dengan penelitian (Dian Minasari Siregar) yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penelitian (Tika, 2021) berjudul Pemanfaatan Danau Laot Tadu Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Mengembangkan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Gampong Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa upaya masyarakat dalam mengembangkan perekonomian melalui pemanfaatan Danau Laot Tadu dengan cara dua tahap pertama, tahap perencanaan dengan bermusyawarah kedua, tahap pelaksanaan dengan membangun tempat usaha untuk meningkatkan perekonomian. Sedangkan peneliti membuat judul Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, sedangkan metodenya sama dengan penelitian (Tika) yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya juga sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian (Rahman & Pansyah, 2019) berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah setempat mengadakan acara pelatihan tentang bagaimana membudidayakan kepiting bakau, setelah dilakukan pelatihan dibentuklah kelompok kemudian melakukan pemanfaatan hutan mangrove untuk pembuatan tambak membudidayakan kepiting bakau ini. Sedangkan peneliti membuat judul Manfaat Wisata Mangrove Park Dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Kelompok Pengelola Wisata Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, sedangkan metodenya sama dengan penelitian (Rahman & Pansyah) yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.2 Pengertian Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh dari sesuatu itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu. Manfaat akan timbul jika seseorang telah melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga seseorang tersebut berhak mendapatkan dari suatu hal yang telah dikerjakannya. Pada penelitian ini kata manfaat ditujukan pada suatu objek wisata. Mangkoesobroto dan Musgrave dalam Prasetya (2012:1-3) mengelompokkan manfaat dengan berbagai cara (1) manfaat riil, yaitu manfaat yang dapat dinikmati oleh seseorang tanpa menghilangkan manfaat terhadap orang lain, (2) manfaat semu, yaitu manfaat yang hanya didapat oleh sekelompok tertentu dan merugikan sekelompok lainnya (Nurdin et al., 2019, p. 136)

Objek wisata akan sangat bermanfaat jika dikelola dengan efektif. Adapun manfaat wisata itu seperti bisa meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), menambah pendapatan masyarakat sekitar wisata, menumbuhkan UMKM serta mampu melestarikan kearifan lokal. Pada penelitian ini objek wisata yang dimaksud adalah objek wisata mangrove park. Wisata mangrove merupakan sebuah wisata yang memanfaatkan hutan mangrove yang dikelola sedemikian rupa untuk menarik perhatian para wisatawan. Pada objek wisata mangrove park ini, dalam proses pengembangannya tentu adanya melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar yaitu masyarakat Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

2.3 Konsep Wisata Mangrove

Industri pariwisata merupakan suatu kumpulan usaha yang saling keterkaitan dalam hal menghasilkan barang dan jasa demi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Berdasarkan penelitian terdahulu aktivitas pariwisata dilakukan secara sadar oleh manusia untuk memperoleh kepuasan yang beraneka ragam, bagi daerah tujuan wisata, hal ini merupakan suatu ekspor yang tidak kentara (*invisible-exports*) serta manfaat lainnya adalah berpengaruh positif bagi perekonomian, kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar tempat wisata (Dian Minasari Siregar, 2021, p. 19).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24/1979 objek wisata merupakan perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi (Nafisah, 2018, p. 26). Objek wisata merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial ekonomi. Banyak cara yang dilakukan untuk mengelola serta mengembangkan suatu objek wisata. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia seperti hutan mangrove ini. Pohon mangrove ini bisa dikelola untuk dijadikan sebuah wisata dimana nantinya dapat meningkatkan daya tarik para wisatawan untuk berkunjung dengan harapan adanya aktivitas wisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa di

suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob. Hutan mangrove merupakan tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut (Muhaerin, 2008, p. 4). Hutan mangrove juga merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai yang berlumpur. Ekosistem mangrove sering dijumpai di daerah pantai-pantai yang dangkal, estuaria, delta, dan daerah pantai yang terlindung.

Menurut Wibisono (2005) Dalam (Muhaerin, 2008, p. 7), secara ekologis ekosistem mangrove mempunyai beberapa fungsi penting bagi wilayah pesisir, diantaranya :

1. Sebagai tempat peralihan dan penghubung antara lingkungan darat dan lingkungan laut.
2. Sebagai penahan erosi pantai karena hempasan ombak dan angin serta sebagai pembentuk daratan baru.
3. Merupakan tempat ideal untuk berpijah (*spawning ground*) dari paberbagai jenis larva udang dan ikan.
4. Sebagai cadangan sumber alam (bahan mentah) untuk dapat diolah menjadi komoditi perdagangan yang bisa menambah kesejahteraan penduduk setempat.

Namun, disamping itu ada juga manfaat sosial ekonomis mangrove bagi masyarakat sekitarnya yaitu sebagai sumber mata pencaharian dan produksi berbagai jenis hasil hutan dan turunannya antara lain kayu bakar, arang, bahan

bangunan, obat-obatan, minuman, peralatan rumah tangga, bahan baku tekstil dan kulit, madu, lilin dan tempat rekreasi, Hamilton dan Snedaker 1994 dalam (Muhaerin, 2008, p. 8).

Dari pengertian diatas terdapat manfaat hutan mangrove untuk dijadikan tempat rekreasi. Artinya, hutan mangrove ini dapat dijadikan sebuah objek wisata yang mampu membuat daya tarik para wisatawan nantinya, jika dikelola dan dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Pada masa globalisasi saat ini, wisata kebanyakan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yang disebut dengan ekowisata.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya pada masyarakat setempat (Muhaerin, 2008, p. 9). Ekowisata merupakan wisata alternatif yang dianggap salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan karena dianggap bisa memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha serta meningkatkan perkembangan kemampuan berusaha, Scheyvens 2000 Dalam (Safuridar & Andiny, 2019, p. 46).

Ekowisata juga merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan upaya konservasi yang dikemas dalam bentuk lokasi wisata sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan ekosistem alami namun juga ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Sumber daya dari ekowisata terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata.

Jadi, ekowisata ini cukup memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Seperti halnya wisata mangrove ini, jika dilakukan kegiatan pemanfaatan secara efektif dan dilakukan dengan pengelolaan yang tepat maka akan memberikan dampak kepada masyarakat setempat mulai dari tersedianya lapangan pekerjaan, tersedianya tempat berusaha seperti berjualan. Disamping itu, selain bermanfaat kepada masyarakat setempat wisata mangrove ini juga berdampak pada kelestarian lingkungan dengan menjaga dan merawat pohon-pohon mangrove ini agar tidak punah. Objek wisata mangrove park Di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang sangat populer diwilayahnya, dengan keajaiban alam yang menakjubkan dan berbagai edukatif yang ditawarkan. Untuk destinasi dari wisata ini selain menawarkan wisata pohon-pohon mangrove ada juga destinasi lain seperti ada kuliner Gazebo/Cafe, wahana Flying fox, balon udara, mesjid terapung, ekowisata birdwatching dan japan paviliun.

2.4 Ekonomi Sosial

Objek wisata dari sudut pandang ekonomi mempunyai arti dan peran dalam perekonomian suatu negara. Tujuan pengembangan pariwisata, bukan hanya sekedar peningkatan perolehan devisa bagi suatu negara, akan tetapi lebih jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (agent of development) (Retnoningsih, 2015, p. 14). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pengembangan suatu wisata akan menyebabkan devisa bagi suatu negara disamping itu hadirnya suatu objek wisata akan meningkatkan

perekonomian masyarakat disekitarnya mulai dari tersedianya lapangan pekerjaan maupun tersedianya tempat berusaha seperti berjualan.

Salah satu teori ekonomi pariwisata yang menonjol adalah "Teori Dampak Ekonomi Pariwisata" yang dikemukakan oleh Richard Butler. Menurut teori ini, pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan dan pekerjaan, tetapi juga dapat menghasilkan dampak lebih luas pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu destinasi (Talia N, Cahyadi R, Siagian A, Pebrianata E, 2023, p. 430).

Sosial ekonomi merupakan kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Menurut Soekanto 2001 Dalam (Safuridar & Andiny, 2019, p. 47) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber-sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang berkembang cukup cepat dan dianggap sebagai salah satu industri yang cukup memberikan dampak dan memberikan manfaat untuk masyarakat maupun negara untuk peningkatan ekonomi masyarakat maupun pendapatan daerah (Tika, 2021, p. 23). Agar sebuah wisata tetap berkembang dan berkelanjutan maka harus dilakukan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan dikelola secara efektif dan efisien. Pada (Mujahiddin et al., 2021, p. 1511) ada objek wisata sungai dalam bentuk Getek Online (Geol) dan pada proses pengembangannya dibutuhkan upaya untuk menjaga kelestarian

sungai sebagai sumber daya alam yang memberikan kehidupan bagi masyarakat desa. Sedangkan, pada penelitian ini dibutuhkan upaya untuk menjaga kelestarian pohon mangrove agar dapat dimanfaatkan hingga berkelanjutan.

Menurut Suparmoko 2014 Dalam (Safuridar & Andiny, 2019, p. 48) sosial ekonomi masyarakat pesisir berhubungan erat dengan sumber daya alam pesisir dan menjadi “sawah-ladang” abadi bagi masyarakat pesisir itu sendiri. Artinya, sumber daya alam yang tersedia akan menimbulkan dampak yang baik jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dikelola secara efektif seperti halnya sebuah wisata.

Sebuah wisata hadir akan diperuntukkan untuk meningkatkan ekonomi sosial masyarakat sekitar seperti telah dijelaskan sebelum-sebelumnya. Pada penelitian ini wisata yang dimaksud adalah wisata mangrove berbasis ekowisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk mensejahterakan masyarakat sekitar wisata, mulai dari pertumbuhan ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Dampak dari suatu kegiatan pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang meliputi beberapa komponen yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi. Komponen-komponen itu (Safuridar & Andiny, 2019, p. 48) antara lain :

1. Penyerapan tenaga kerja
2. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek itu seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat

4. Kesehatan masyarakat
5. Persepsi masyarakat
6. Laju pertumbuhan penduduk dan lain sebagainya.

Hutan mangrove selaku sumber daya alam yang tersedia memiliki manfaat sebagai sumber daya pembangunan, baik itu sebagai sumber daya ekologi maupun sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat pesisir pada umumnya. Oleh karena itu hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem pendukung kehidupan perlu dijaga dan dimanfaatkan secara efektif agar keberadaannya terus terjaga dan berkelanjutan.

Sama halnya dengan topik permasalahan yang peneliti angkat pada penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan hutan mangrove untuk dijadikan sebuah objek wisata yang berbasis memberdayakan masyarakat setempat yang disebut dengan ekowisata. Dengan adanya aktivitas ini selain untuk menjaga kelestarian hutan mangrove juga mampu menumbuhkan ekonomi sosial masyarakat sekitar wisata, seperti halnya ketersediaan lapangan pekerjaan maupun ketersediaan tempat untuk berusaha seperti berjualan.

Sebuah objek wisata pasti akan melibatkan masyarakat setempat dalam partisipasi terkait pengembangannya. Makanya seringkali sebuah objek wisata mampu memberdayakan masyarakat setempat baik itu terlibat menjadi kelompok pengelola wisata maupun bisa berdagang didaerah sekitar wisata. Untuk itu dari kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi sosial masyarakat sekitar wisata.

Sumber daya alam hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang sangat bermanfaat apabila dijaga dan dilestarikan serta akan menyediakan kebutuhan masyarakat sekitar. Namun sebaliknya, jika sumber daya alam ini tidak dijaga dan tidak dilestarikan oleh masyarakat sekitar maka akan menyediakan kebutuhan yang sedikit juga bagi masyarakat sekitar.

Kondisi sosial ekonomi menurut Sastropradja (2000) Dalam (Ardiansyah, 2019, p. 23) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan serta kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan pengertian keadaan ekonomi sosial pada penelitian ini yaitu kedudukan atau posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan fasilitas serta jenis tempat tinggalnya. Keadaan ekonomi sosial pada penelitian ini ditujukan kepada kelompok pengelola wisata yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata mangrove park ini.

2.5 Kelompok Pengelola Wisata

Kelompok merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki kesadaran bersama serta saling berinteraksi untuk melakukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka capai. Pengelola wisata merupakan kumpulan orang yang bertugas untuk mengatur dan membuat kebijakan terhadap pengembangan suatu wisata. Jadi, kelompok pengelola wisata merupakan

kumpulan dua orang atau lebih yang bertugas dan berpartisipasi dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan.

Pada masa ini kelompok pengelola wisata sering dikaitkan dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya (Susilawati, 2022, p. 16).

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) (Susilawati, 2022, p. 17) ini yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat
- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok sadar wisata merupakan perkumpulan atau kelompok yang tumbuh atas kesadaran untuk berpartisipasi aktif ikut melestarikan dan memelihara sebuah objek wisata serta membantu mengembangkan objek wisata di daerah sekitar tempat tinggalnya. Sama

halnya dengan kelompok pengelola wisata pada penelitian ini, yaitu mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar tentang betapa pentingnya melestarikan pohon mangrove.

Jika pohon-pohon mangrove ini tidak dijaga dan dilestarikan ada kemungkinan akan menyebabkan serangan angin kencang dan ombak yang bisa saja lepas ke kampung wilayah sekitar, karena salah satu fungsi hutan mangrove ini yaitu mampu membentengi kampung dari serangan angin kencang dan ombak. Biasanya masyarakat yang berada sekitar hutan mangrove hanya memanfaatkan kayu bakarnya saja untuk dijadikan arang dan semacamnya, namun pada penelitian ini masyarakat setempat memanfaatkan hutan mangrove untuk dijadikan sebuah objek wisata yang berbasis ekowisata yang artinya wisata yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk menumbuhkan ekonomi sosial masyarakat setempat.

Kelompok pengelola wisata pada penelitian ini telah diberi izin untuk mengakses hutan melalui hutan kemasyarakatan (Hkm) yang artinya diberi izin mengakses hutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelompok pengelola wisata ini diberi izin untuk mengelola kawasan hutan seluas sekitar 456 hektare untuk menjadikan sebuah objek wisata dengan harapan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada disekitar pantai mulai dari membuka potensi UMKM kuliner, souvenir dan lain sebagainya (Simbolon, 2023).

Kelompok pengelola wisata pada penelitian ini bertugas untuk melestarikan hutan mangrove agar bermanfaat untuk berkelanjutan dimasa depan serta mengatur pengelolaan wisata agar menjadi lebih menarik sehingga mampu mendatangkan

para wisatawan. Sehingga dengan adanya aktivitas wisata ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar wisata termasuk kelompok pengelola wisata mangrove juga.

2.6 Anggapan Dasar

Sumber daya alam yang tersedia hendaknya dimanfaatkan dan dikelola secara efektif dan efisien agar dapat bermanfaat hingga berkelanjutan. Sama halnya pada lokasi penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan pohon-pohon mangrove untuk dijadikan sebuah objek wisata. Diduga dengan adanya objek wisata mangrove park ini mampu meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata maupun masyarakat sekitar wisata seperti dapat menambah pendapatan masyarakat setempat serta pengelola wisata, meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Pemerintah Daerah dan menumbuhkan UMKM masyarakat setempat. Di sisi lain, dengan adanya aktivitas wisata ini diduga dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan seperti adanya sampah yang berserakan dari para pengunjung wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar Dalam (Dian Minasari Siregar, 2021, p. 40) deskriptif merupakan menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

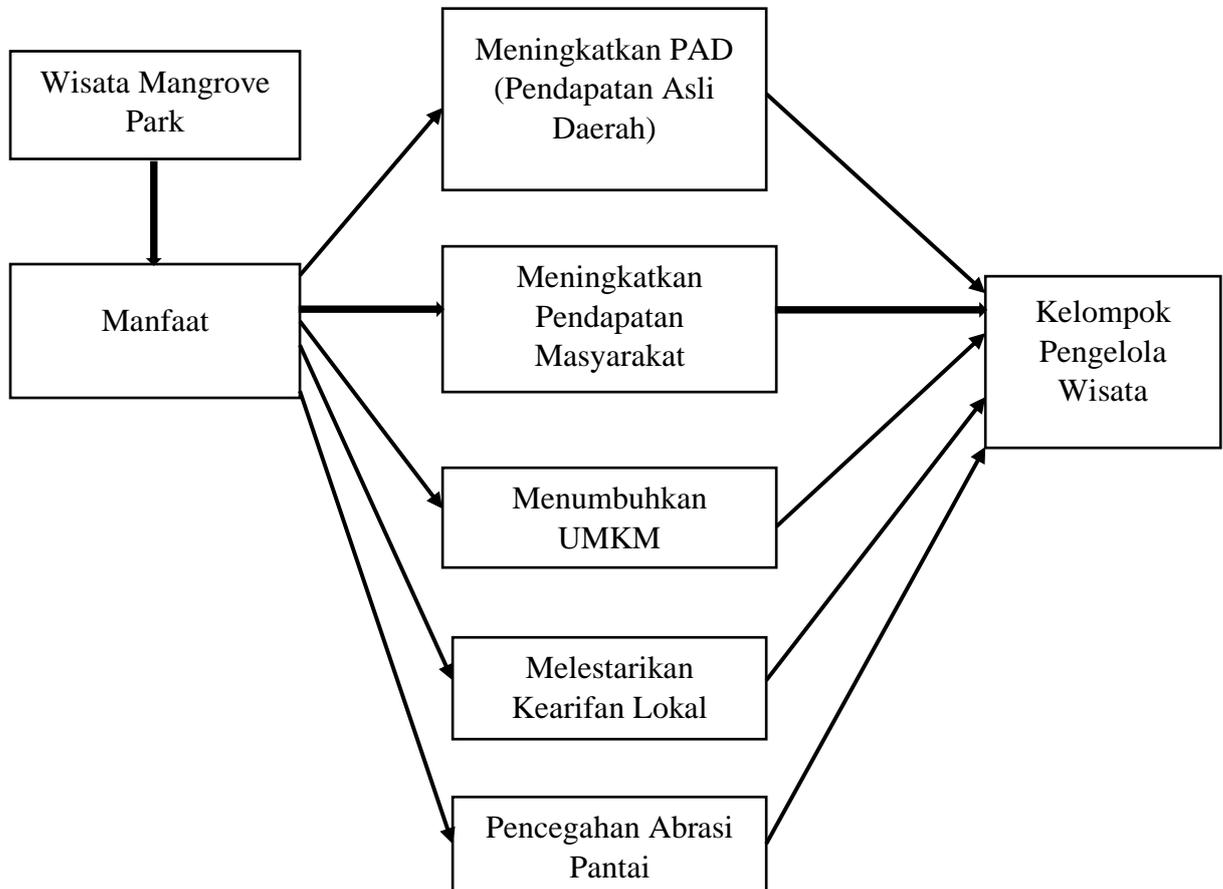
Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini yaitu dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, kemudian penulis membatasi serta menetapkan fokus permasalahan yang ingin diteliti. Selanjutnya penulis melaksanakan penelitian, melakukan pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori serta melakukan pelaporan hasil penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan fakta apa yang terjadi pada objek penelitian dengan cara sistematis dan akurat, yaitu dengan memaparkan dan menguraikan hasil wawancara dengan kelompok pengelola wisata terkait dengan manfaat wisata mangrove dalam meningkatkan ekonomi sosial mereka para kelompok pengelola wisata.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan yang saling berkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dari permasalahan yang ingin diteliti. Berikut kerangka konsep dari penelitian ini.

Gambar 3.1
Kerangka Konsep



Pada gambar di atas, terdapat beberapa manfaat wisata mangrove jika dikelola secara efektif. Adapun manfaatnya yaitu dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), meningkatkan pendapatan masyarakat, menumbuhkan UMKM, melestarikan kearifan lokal serta pencegahan abrasi pantai. Kemudian, dari manfaat-manfaat diharapkan mampu meningkatkan ekonomi sosial masyarakat sekitar termasuk kelompok pengelola wisata.

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep merupakan unsur unsur dalam suatu penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik permasalahan yang ingin diteliti. Berikut defenisi konsep dari permasalahan pada penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Pengertian Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Pada penelitian ini kata manfaat ditujukan pada suatu objek wisata. Objek wisata akan sangat bermanfaat jika dikelola dengan efektif. Adapun manfaat wisata itu seperti bisa meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), menambah pendapatan masyarakat sekitar wisata, menumbuhkan UMKM serta mampu melestarikan kearifan lokal.
- b. Wisata mangrove merupakan suatu objek wisata yang berbasis ekowisata yang artinya wisata yang harus bertanggung jawab pada pelestarian alam yang tersedia dengan tujuan untuk melestarikan sumber daya alam dan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan tersedianya tempat untuk berusaha seperti berjualan.
- c. Ekonomi sosial yaitu kedudukan atau posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan fasilitas serta jenis tempat tinggalnya. Keadaan ekonomi sosial pada penelitian ini ditujukan kepada kelompok pengelola wisata yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata mangrove park ini.

- d. Kelompok pengelola wisata merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang bertugas dan berpartisipasi dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan. Kelompok pengelola wisata pada penelitian ini bertugas untuk melestarikan hutan mangrove agar bermanfaat untuk berkelanjutan dimasa depan serta mengatur pengelolaan wisata agar menjadi lebih menarik sehingga mampu mendatangkan para wisatawan. Sehingga dengan adanya aktivitas wisata ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar wisata.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan penyusunan berupa seperangkat tema berdasarkan kriteria tertentu. Kategorisasi pada penelitian ini ditujukan pada aspek informan. Untuk aspek yang ingin diketahui dari para informan tersebut ialah dari segi ekonomi sosial mereka setelah adanya objek wisata mangrove park ini.

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Manfaat Wisata Mangrove Park	1 . Peningkatan PAD 2 . Pendapatan masyarakat 3 . UMKM 4 . Pelestarian kearifan lokal 5 . Abrasi pantai
2	Ekonomi Sosial	1 . Pendapatan 2 . Lingkungan 3 . Sosial budaya

Sumber : Hasil Penelitian, (2024)

3.5 Informan/Narasumber

Informan sering disebut sebagai orang yang memberikan sebuah informasi sedangkan narasumber merupakan orang yang akan memberikan dan mengetahui

secara jelas tentang sumber informasi pada sebuah penelitian. Untuk informan atau narasumber pada penelitian ini yaitu kelompok pengelola wisata mangrove park serta masyarakat sekitar wisata.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi, alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara serta hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.
- b. Wawancara, proses ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) dan yang diwawancarai (informan/narasumber) yang bertujuan agar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan terkait permasalahan pada penelitian ini.
- c. Dokumentasi, merupakan teknik yang berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebar luasan informasi yang berkaitan dengan pendokumentasian selama kegiatan penelitian dilakukan seperti dalam bentuk photo, untuk dijadikan sebagai kumpulan dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi suatu kejadian.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data, digunakan untuk merangkum serta memilah-milah data yang tidak penting serta memfokuskan hal-hal yang penting saja.

Dengan melakukan reduksi data akan dapat memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

- b. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk naratif (berbentuk catatan lapangan) sehingga dapat memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan hasil analisis yang dilakukan dan dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Desember-April 2024 dan untuk lokasi pada penelitian ini yaitu di Objek wisata mangrove park yang berada di Dusun 1, Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan adanya objek yang menjadi sasaran yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah para kelompok pengelola wisata mangrove park. Kelompok pengelola wisata dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berasal dari daerah sekitaran wisata yang beranggotakan 40 orang. Kelompok pengelola wisata pada penelitian ini bertugas untuk mengatur pengelolaan wisata agar menjadi lebih menarik sehingga mampu mendatangkan para wisatawan serta kelompok pengelola wisata juga bertugas untuk melestarikan hutan mangrove yang tersedia agar dapat bermanfaat sampai berkelanjutan hingga dimasa yang akan datang. Sehingga dengan adanya aktivitas

kepariwisataan ini mampu meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata maupun masyarakat sekitar wisata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara

Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari 13 (Tiga Belas) desa yang ada di Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Desa Perupuk sering dikenal sebagai desa peninggalan masa penjajahan negara jepang. Pada masa perang dunia ke II, jepang sempat membangun area pertahanan khusus yang disebut dengan Bunker Jepang. Sampai saat ini masih ada serpihan-serpihan peninggalan masa penjajahan jepang yang dapat dilihat di area sekitar pantai sejarah Desa Perupuk. Seiring berjalannya waktu pantai sejarah ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dan sekarang lebih dikenal dengan objek wisata Batu Bara Mangrove Park.

Desa Perupuk merupakan desa yang berada di sekitar daerah pesisir pantai dan laut yang terdiri dari 13 Dusun. Untuk jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki ada 3.772 Jiwa sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan ada 3.454 jiwa, yang jika dijumlahkan keseluruhannya ada 7.226 Jiwa masyarakat penduduk Desa Perupuk. Di desa ini rata-rata masyarakat menganut agama islam yaitu ada 7.213 orang atau sekitar 99,78 %, ada juga yang menganut agama kristen yaitu ada 10 orang atau sekitar 0,14 %, ada juga yang menganut agama katholik yaitu ada 2 orang atau sekitar 0,03 % serta ada yang menganut agama hindu yaitu ada 1 orang atau sekitar 0,01 %.

Selanjutnya, untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Perupuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Perupuk

No	Kelompok	Jiwa	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.374	19,01 %
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	1.271	17,58 %
3	Tamat SD/Sederajat	2.354	32,56 %
4	SLTP/Sederajat	1.101	15,23 %
5	SLTA/Sederajat	993	13,74 %
6	Diploma I/II	10	0,14 %
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	28	0,39 %
8	Diploma IV/Strata I	89	1,23 %
9	Strata II	5	0,07 %
10	Strata III	1	0,01 %
11	Tak Diketahui	3	0,04 %
TOTAL		7.229	100,00 %

Sumber : <https://www.perupuk.web.id/> 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Perupuk masih rendah. Masih banyaknya masyarakat yang menyelesaikan pendidikannya hanya pada jenjang SD/Sederajat yaitu ada sekitar 2.354 orang atau sekitar 32,56 %. Kemudian yang tidak/belum sekolah juga banyak ada sekitar 1.374 orang atau sekitar 19,01 %. Lalu ada yang belum tamat SD/Sederajat ada sekitar 1.271 atau sekitar 17,58 %. Pada tingkat SLTP/Sederajat ada sekitar 1.101 orang,

pada tingkat SLTA/Sederajat ada sekitar 993 orang. Sedangkan pada pendidikan tinggi masih cukup sedikit, jika dijumlahkan ada sekitar 133 orang yang berpendidikan dari Diploma I – Strata III.

Kemudian untuk jenis mata pencaharian masyarakat Desa Perupuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Perlu diketahui bahwa mata pencaharian merupakan macam kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Perupuk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Belum/Tidak Bekerja	2.588
2	Mengurus Rumah Tangga	1.600
3	Pelajar/Mahasiswa	883
4	Pensiunan	5
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40
6	Perdagangan	30
7	Petani/Pekebun	256
8	Peternak	1
9	Nelayan/Perikanan	446
10	Karyawan Swasta	14
11	Karyawan BUMN	3
12	Karyawan Honorer	14
13	Buruh Harian Lepas	46
14	Buruh Tani/Perkebunan	32
15	Buruh Nelayan/Perikanan	81

16	Pembantu Rumah Tangga	2
17	Tukang Kayu	2
18	Tukang Las Besi	4
19	Tukang Jahit	1
20	Penata Rias	1
21	Mekanik	3
22	Guru	43
23	Bidan	4
24	Perawat	2
25	Sopir	7
26	Pedagang	10
27	Perangkat Desa	6
28	Wiraswasta	1.079
29	Lainnya	23
30	Tak Dikatahui	3
Total		7.229

Sumber : <https://www.perupuk.web.id/> 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1.079 jiwa, Nelayan/Perikanan sebanyak 446 jiwa, Petani/Pekebun sebanyak 256 jiwa. Sedangkan mata pencaharian terkecil adalah bekerja sebagai pedagang sebanyak 10 jiwa, Peternak 1 orang dan lain sebagainya.

4.1.2 Profil Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara

Objek wisata mangrove park merupakan suatu objek wisata yang memanfaatkan pohon atau hutan mangrove untuk dijadikan tempat rekreasi yang

berbasis ekowisata. Ekowisata merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan upaya konservasi yang dikemas dalam bentuk lokasi wisata sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan ekosistem alami namun juga ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Lokasi objek wisata ini terletak pada daerah pesisir Selat Malaka, berhadapan langsung dengan beberapa kawasan Daerah Kerajaan Semenanjung Malaysia. Objek wisata berada Di Dusun I Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Kelompok Pengelola Wisata yaitu Pak Azizi, diketahui bahwasanya dulu nama dari objek wisata mangrove park adalah pantai sejarah. Di lokasi pantai sejarah ini dulunya masih banyak kawasan pondok-pondok mesum. Namun, setelah dilakukan pembenahan oleh kelompok pengelola wisata setempat maka pantai sejarah yang dulu dikenal dengan tempat mesum kini telah bertransformasi menjadi objek wisata mangrove park yang mampu melestarikan alam dan sampai sekarang tempat-tempat mesum itu telah dihancurkan.

Pada objek wisata mangrove park ini selain menghadirkan destinasi wisata pohon-pohon mangrove, ada juga destinasi lain yang dapat membuat para pengunjung tidak bosan saat mengunjungi objek wisata mangrove park ini. Adapun destinasi itu seperti ada wahana flying fox, wahana sepeda gantung, japan paviliun (jembatan bernuansa jepang), balon udara serta ada kuliner gazebo/cafe yang berada di jembatan utama pohon mangrove. Setelah penelitian dilakukan, dapat dilihat bahwasanya objek wisata mangrove park ini sangat bermanfaat untuk dikunjungi, Selain melakukan pengunjungan wisata dapat pula melakukan

pembelajaran langsung dari alam kemudian banyak sekali spot untuk berfoto yang bagus sehingga dapat menjadi kenangan nantinya.

Untuk harga tiket masuk pada objek wisata mangrove park dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Daftar Harga Tiket Masuk Objek Wisata Mangrove Park

No	Destinasi Wisata	Harga
1	Tiket Masuk Objek Wisata	Rp. 10.000
2	Tiket Flying Fox	Rp. 15.000
3	Tiket Jembatan Pohon Mangrove	Rp. 5.000
4	Tiket Sepeda Gantung	Rp. 10.000

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya harga tiket yang ada pada objek wisata mangrove park ini cukup murah dan sangat terjangkau. Untuk harga tiket yang paling tinggi yaitu Rp. 15.000 sedangkan yang paling rendah yaitu Rp. 5.000.

Untuk jumlah pengunjung pada objek wisata mangrove park dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Mangrove Park

No	Waktu	Jumlah
1	Hari Biasa (Senin-Jum'at)	60-100 orang
2	Weekend (Sabtu-Minggu)	500-700 orang
3	Hari Libur Besar (Seperti Lebaran, Tahun Baru dll)	4.000 orang

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Azizi (Ketua Kelompok Pengelola Wisata) 14 Maret 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya pengunjung pada objek wisata ini cukup banyak. Untuk yang terbanyak pada hari-hari libur besar Hari Raya Idul Fitri & Idul Adha, pada saat libur Tahun Baru dan hari libur besar lainnya ini

mencapai 4000 an pengunjung sedangkan yang terkecil pada hari-hari biasa yaitu pada hari senin-jum'at ada mencapai 60-100 orang pengunjung. Kemudian, untuk jam buka pada objek wisata mangrove park ini yaitu pada pukul 08.00-19.00, dan ini berlaku untuk setiap harinya.

Adapun fasilitas yang ada pada objek wisata mangrove park dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Fasilitas Objek Wisata Mangrove Park

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1	Tempat Rekreasi	Ada
2	Tempat Atraksi (Panggung Terbuka)	Tidak Ada
3	Aula	Ada
4	Ruang Istirahat	Tidak Ada
5	Pos Keamanan	Tidak Ada
6	Tempat Memperoleh Informasi	Ada
7	Mushalla	Ada
8	Kamar Mandi	Ada
9	Tempat Parkir	Ada
10	Tempat Makan	Ada
11	Tempat Bermain Anak	Tidak Ada
12	Tempat Olahraga	Tidak Ada

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, fasilitas yang disuguhkan di objek wisata mangrove park ini sudah cukup bagus seperti adanya tempat untuk parkir, tempat untuk makan, ada kamar mandi, ada mushalla. Namun, alangkah baiknya jika ada ruang untuk beristirahat yang bertujuan dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung wisata.

Kemudian, untuk identitas responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Identitas Responden

No	Nama	Umur	Status	Pekerjaan
1	Azizi	57 Tahun	Ketua Kelompok Pengelola Wisata	Nelayan Perikanan
2	Sarmilah	38 Tahun	Pengelola Wisata	Pedagang
3	Syawaludin	43 Tahun	Pengelola Wisata	Pedagang
4	Milhan	42 Tahun	Pengelola Wisata	Nelayan
5	Suryanto	54 Tahun	Pengelola Wisata	Petani
6	Rahman Antoni	55 Tahun	Pengelola Wisata	Wiraswasta
7	Azhar	48 Tahun	Pengelola Wisata	Buruh Harian Lepas
8	Siti Maimunah	40 Tahun	Masyarakat Sekitar	Pedagang
9	Ridwan	42 Tahun	Masyarakat Sekitar	Pedagang
10	Mirawati	38 Tahun	Masyarakat Sekitar	Pedagang

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwasanya informan yang peneliti jadikan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari Kelompok Pengelola Wisata serta Masyarakat Sekitar Wisata Mangrove Park Batu Bara.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Daya Dukung Fisik dan Potensi Wisata Mangrove Park Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata

Pada objek wisata tentunya ada beberapa faktor yang mendukung untuk dapat meningkatkan pengembangan sebuah objek wisata. Sama halnya pada objek wisata mangrove park ini tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dalam hal pengembangannya, adapun faktor-faktornya yaitu :

a. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam mensukseskan suatu objek wisata. Apabila SDM yang mengelola wisata berkompeten maka akan semakin bagus juga pengembangan suatu objek wisata. Tentunya dalam hal pengembangan sebuah objek wisata pasti melibatkan partisipasi masyarakat sekitar wisata. Berikut hasil wawancara bersama Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata terkait partisipasi masyarakat sekitar dalam hal pengembangan objek wisata mangrove park.

“dalam hal pengembangan objek wisata ini saya mengajak beberapa masyarakat sekitar wisata untuk bergabung dalam kelompok yang mengelola wisata ini. Kemudian ada juga masyarakat sekitar yang berdagang di area sekitar wisata ini”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok pengelola wisata di sini merupakan warga yang berada disekitar wisata yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata ini. Kemudian ada juga masyarakat sekitar yang memanfaatkan wisata ini dengan berjualan disekitarnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwasanya untuk tempat parkir pada objek wisata mangrove park ini gratis untuk semua kendaraan baik itu kendaraan roda dua, tiga maupun empat. Tentunya parkir gratis ini juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Dari segi kebersihan, pengelola wisata juga telah menyediakan beberapa tempat sampah. Kebersihan dan kenyamanan juga menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Dari aspek pelayanan, pengelola wisata mangrove park ini sudah cukup baik dalam memenuhi keinginan para wisatawan seperti menghadapi para tamu dengan keramahan mereka sehingga menimbulkan dampak positif dengan memberikan rasa nyaman kepada para wisatawan yang berkunjung. Tidak hanya itu kerahaman yang di dilakukan pengelola wisata juga akan melestarikan kearifan lokal tentunya, dimana kearifan lokal ini juga merupakan salah satu daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Selain bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sumber daya alam juga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan rekreasi, wisata mangrove ini contohnya. Pada penelitian ini pohon mangrove pengelola wisata dimanfaatkan untuk dikreasikan dan dikelola menjadi semenarik mungkin sehingga mampu mendatangkan para wisatawan untuk berkunjung. Di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata mangrove park terkait pemanfaatan pohon mangrove.

“sebelum ada wisata ini, pohon mangrove disini masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti untuk dijadikan kayu bakar. Namun, sekarang semenjak wisata ini ada membuat masyarakat sekitar sadar bahwa pohon-pohon mangrove ini sangat bermanfaat untuk dilestarikan objek wisata ini lah contohnya”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya objek wisata mangrove park ini, masyarakat sekitar memanfaatkan pohon mangrove untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun setelah berdirinya wisata

ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwasanya sangat bermanfaatnya jika melestarikan pohon-pohon mangrove.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan agar suatu objek wisata dapat mempermudah para wisatawan jika mau berkunjung serta dapat memberikan rasa aman dan kondusif kepada para pengunjung wisata. Kondisi di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara sudah tergolong cukup baik, dikarenakan pengelola wisata pada objek wisata ini telah menyediakan musholla untuk beribadah dan menyediakan toilet yang cukup bersih serta akses jalan menuju objek wisata juga sudah cukup baik.

d. Promosi dan Pengelolaan Wisata

Promosi merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa yang biasanya dilakukan melalui iklan atau pemotongan harga. Salah satu cara promosi yang mudah, cepat, murah dan jangkauan pemasaran yang luas ialah promosi melalui media sosial, yakni media yang berbasis internet (Tanjung et al., 2021, p. 3094). Terkait promosi, pengelola wisata mangrove park memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram untuk memperkenalkan objek wisata ini ke masyarakat luas. Pengelolaan wisata mangrove park juga sudah cukup baik dan semakin berkembang sampai saat ini. Dalam hal pengembangan, ada peran Pemerintah Daerah yang ikut serta membantu dalam mengembangkan objek wisata mangrove park ini. Untuk peran yang dilakukan Pemerintah Daerah terkait hal pengembangan objek wisata mangrove park dapat dijelaskan melalui

hasil wawancara dengan Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata mangrove park, beliau mengatakan :

“dalam pengembangan wisata ini sekitar 60% lah Pemerintah Daerah membantu seperti dapat dilihat dari wahana flying fox, sepeda gantung dan jembatan utama mangrove ini lah yang mereka bantu sampai saat ini terkait pengembangan wisata. Kemudian, untuk keuntungan tiket yang telah laku kami berikan sekitar 7,5 % per 1 lembar tiket ke Pemerintah Daerah”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat ada peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam membantu mengembangkan Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara. Kemudian, dari keuntungan penjualan tiket wisata mangrove park mereka menerima 7,5 % per 1 lembar tiket, dari keuntungan tiket ini tentunya akan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Pemerintah Kabupaten Batu Bara.

Kemudian setelah melakukan penelitian, masih ada beberapa pembangunan yang belum terselesaikan di objek wisata mangrove park ini, salah satunya pengelola wisata ingin menambah pembangunan toilet. Kemudian, peneliti menanyakan masalah ini kepada Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata mangrove park, beliau mengatakan :

“inilah yang menjadi kendala kita saat ini, niat hati ingin mengembangkan lagi objek wisata ini namun, untuk saat ini masih terkendala oleh dana sehingga ada beberapa pembangunan yang belum terselesaikan salah satunya penambahan toilet”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengelola wisata terkendala oleh dana dalam hal ingin mengembangkan objek wisata

mangrove park ini, sehingga masih ada beberapa pembangunan yang belum terselesaikan.

4.2.2 Manfaat Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara

Pada dasarnya sebuah objek wisata merupakan sebuah tempat rekreasi yang dilakukan oleh para wisatawan secara langsung dan melibatkan masyarakat sekitar tentunya. Perkembangan industri wisata pada saat ini cukup memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar wisata seperti dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya. Salah satu dampak objek wisata terhadap masyarakat yaitu dapat menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar wisata. Terkait hal pendapatan, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata mangrove park, beliau mengatakan :

“untuk pendapatan saya selama mengelola wisata mangrove park ini yaitu sekitar Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000 per bulan. Namun, ketika sebelum mengelola wisata ini untuk pendapatan saya yaitu sekitar Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000 per bulannya”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal pendapatan dengan Ibu Sarmilah selaku kelompok pengelola wisata, beliau mengatakan :

“kalau untuk pendapatan saya selama mengelola wisata ini ya cukup bertambah. Sebelum ikut mengelola wisata ini untuk pendapatan saya perbulan nya itu sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000. Semenjak menjadi pengelola wisata ini untuk pendapatan perbulan nya sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000”. (wawancara pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 10.00-10.23 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal pendapatan dengan Pak Syawaludin selaku kelompok pengelola wisata, beliau mengatakan :

“untuk pendapatan saya selama ikut mengelola wisata ini yaitu sekitar Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 perbulan nya. Kalau sebelum ikut mengelola wisata untuk pendapatan saya perbulan nya yaitu sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000”. (wawancara pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 10.40-10.57 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pak Milhan selaku kelompok pengelola wisata. Terkait hal pendapatan, beliau mengatakan :

“kalau pendapatan saya semenjak menjadi bagian pengelola wisata ini ya alhamdulillah cukup bertambah untuk perbulan nya yaitu ada sekitar Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000. Kalau sebelum menjadi bagian pengelola wisata ini ada sekitar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 perbulan nya”. (wawancara pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 11.05-11.17 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Wawancara selanjutnya peneliti tanyakan kepada Pak Suryanto selaku kelompok pengelola wisata. Terkait hal pendapatan, beliau mengatakan :

“ya kalau di hitung-hitung untuk pendapatan saya selama ikut mengelola wisata ini ya cukup bertambah, kalau perbulan nya ada sekitar Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000. kalau sebelumnya sekitar Rp.1.500.000 – Rp. 2.000.000 perbulan nya”. (wawancara pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 11.20-11.33 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan Pak Rahman Antoni selaku kelompok pengelola wisata. Terkait hal pendapatan, beliau mengatakan :

“kalau pendapatan saya selama mengelola wisata ini yaitu ada sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 perbulan nya, kalau sebelumnya sekitaran Rp. 1.500.000 – Rp.2.000.000. Jika dihitung-hitung cukup menambah pendapatan juga”. (wawancara pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 11.39-11.54 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pak Azhar selaku kelompok pengelola wisata. Terkait hal pendapatan, beliau mengatakan :

“selama saya ikut menjadi bagian kelompok pengelola wisata ini, alhamdulillah untuk pendapatan saya cukup bertambah yang dulunya pendapatan saya Rp.

1.000.000 – Rp. 1.500.000 perbulan nya namun sekarang Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 pendapatan saya perbulan nya sampai saat ini”. (wawancara pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 11.57-12.10 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kelompok pengelola mangrove park mendapatkan pendapatan dari hasil pekerjaan utama mereka seperti ada yang bekerja sebagai nelayan, pedagang, petani, buruh serta wiraswasta. Kemudian, setelah menjadi pengelola wisata tentunya akan mendapatkan pendapatan dari bekerja sebagai pengelola wisata. Jadi kelompok pengelola wisata mangrove park mendapatkan pendapatan dari pekerjaan utama mereka dan juga mendapatkan pendapatan dari bekerja sebagai pengelola wisata. Dengan begitu, setelah adanya objek wisata mangrove park ini mampu meningkatkan pendapatan kelompok pengelola wisata, hal itu disebabkan karena kelompok pengelola wisata mendapat 2 pendapatan yaitu dari pekerjaan utama mereka dan dari bekerja sebagai pengelola wisata.

Selain melakukan wawancara kepada kelompok pengelola wisata, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar. Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Siti Maimunah. Dalam hal pendapatan, beliau mengatakan :

“sebelum ada objek wisata ini ibu juga berjualan, tapi engga disini tapi di daerah depan sana. Nah, setelah ada objek wisata ini ibu berinisiatif untuk berjualan didekat wisata ini. Kalau untuk pendapatan ya sebelum disini ada sekitar Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000. Semenjak disini lumayan juga lah pendapatan ibu ada sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 perbulan nya”. (wawancara pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 14.00-14.15 WIB di sekitar Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Pak Ridwan selaku masyarakat sekitar. Dalam hal pendapatan, beliau mengatakan :

“saya memang dari dulu berjualan, namun semenjak ada objek wisata ini saya memanfaatkan untuk berjualan disekitar nya. Alhamdulillah selama berjualan disini cukup menambah pendapatan saya yang awalnya sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.600.000 perbulan nya. Sekarang untuk pendapatan yang saya peroleh ada sekitar Rp. 1.800.000 – Rp. 2.500.000 perbulan”. (wawancara pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 14.25-14.37 WIB di sekitar Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Mirawati selaku masyarakat sekitar.

Dalam hal pendapatan, beliau mengatakan :

“semenjak berjualan disekitar wisata ini, pendapatan ibu alhamdulillah cukup bertambah. Kalau sebelum berjualan disini pendapatan perbulan nya sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.200.000 namun sekarang cukup bertambah yaitu sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 perbulan nya”. (wawancara pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 14.55-15.10 WIB di sekitar Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat sekitar memanfaatkan objek wisata untuk berjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka tentunya. Untuk jualan yang masyarakat sekitar dagangkan ada beberapa diantaranya seperti ada jualan minuman yang dingin maupun yang panas, makanan cepat saji seperti pop mie, bakso, mie ayam, makanan ringan serta makanan khas masyarakat setempat.

Selain menambah pendapatan bagi masyarakat setempat maupun kelompok pengelola wisata, kadang ada kalanya sebuah objek wisata mampu menumbuhkan UMKM disekitar wisata itu. Pada Agrowisata Paloh Naga dapat dinikmati indahnya pemandangan hamparan sawah dan juga dapat menikmati sarapan pagi khas desa yang dijual oleh ibu-ibu pelaku UMKM (Mujahiddin et al., 2023, p. 267). Artinya pada Agrowisata Paloh Naga mampu menumbuhkan UMKM disekitaran wisata.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata mangrove park, setelah adanya objek wisata ini apakah memang ada UMKM yang tumbuh disekitaran wisata. Beliau mengatakan :

“kalau untuk UMKM ada, setelah adanya objek wisata ini ada beberapa UMKM yang tumbuh seperti ada kerajinan batik mangrove, jus mangrove, teh mangrove serta ada makanan khas melayu Batu Bara seperti kue karas karas dan kue tempurung”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya objek wisata mangrove park ini mampu menumbuhkan UMKM masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta juga dapat memperkenalkan makanan khas daerah setempat ke para pengunjung wisata. Kemudian, objek wisata pohon mangrove ini tentunya dapat mencegah terjadinya abrasi pantai. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata mangrove park, terkait masalah abrasi pantai beliau mengatakan :

“untuk abrasi pantai ya sudah dapat dicegah melalui penanaman pohon mangrove ini sehingga terjadinya sedimentasi (tanah timbul dipermukaan pantai). Selain abrasi pantai, pohon-pohon mangrove ini juga dapat mengurangi resiko bencana angin kencang yang dapat melindungi daerah sekitar sini. Kami pengelola wisata berkomitmen untuk terus menanam dan menjaga pohon-pohon mangrove agar terus bermanfaat. Lalu, dari segi kewisataan kami sediakan tempat-tempat sampah dan juga petugas kebersihan agar objek wisata ini dapat terhindar dari pencemaran lingkungan”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya setelah adanya objek wisata mangrove park ini mampu mencegah terjadinya bencana alam abrasi pantai serta dapat mengurangi resiko terjadinya bencana angin kencang yang

dapat membahayakan masyarakat sekitar wisata. Kemudian, diketahui pengelola wisata berkomitmen untuk terus melestarikan pohon-pohon mangrove ini dengan menjaga serta terus menanam pohon mangrove sehingga terciptanya kebermanfaatan sampai berkelanjutan. Pengelola wisata juga telah menyediakan tempat-tempat untuk membuang sampah serta menyediakan petugas kebersihan yang tujuannya agar dapat terus menjaga kelestarian lingkungan, walaupun setelah melakukan penelitian terdapat masih adanya beberapa sampah yang menumpuk disekitaran pohon mangrove yang bisa saja menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Objek wisata mangrove park ini merupakan salah satu objek wisata yang cukup populer di wilayah Kabupaten Batu Bara, bahkan para pengunjung yang datang ke wisata ini bukan hanya dari masyarakat setempat ada juga yang dari luar-luar daerah. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata, terkait hal pengunjung wisata beliau mengatakan :

“pengunjung wisata di sini cukup banyak, ada yang datang dari daerah sekitar serta ada yang datang dari luar daerah. Apalagi jika hari libur besar seperti libur lebaran dan libur tahun baru, nah biasanya banyak pengunjung yang datang dari luar daerah. Jika ada tamu penting yang datang ingin berkunjung kesini, biasanya akan kami sambut kedatangan mereka dengan tradisi melayu Batu Bara. Hitung-hitung untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya kita ke mereka juga serta untuk masyarakat disini juga tidak terpengaruh dengan adanya pengunjung dari luar daerah seperti cara mereka berpakaian contohnya”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung pada objek wisata ini cukup banyak ada yang datang dari daerah sekitar dan ada juga yang datang dari luar-luar daerah. Kemudian pengelola wisata sering menyambut

kedatangan tamu penting mereka dengan kebudayaan tradisi setempat yang bertujuan agar tetap melestarikan serta dapat memperkenalkan budaya setempat kepada para pengunjung wisata dan masyarakat setempat juga tetap menjaga nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat itu dengan tidak terpengaruh oleh para pengunjung dari luar daerah.

Setiap ada keramaian tentunya pasti ada saja konflik atau masalah-masalah yang terjadi di keramaian itu. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Pak Azizi selaku ketua kelompok pengelola wisata, terkait permasalahan atau konflik yang pernah terjadi di wisata ini beliau mengatakan :

“sejauh ini untuk masalah-masalah kejahatan seperti perampokan atau prostitusi belum pernah terjadi disini dan saya juga meminta jangan la sempat ada masalah-masalah seperti itu terjadi disini. Tapi kalau untuk konflik antar masyarakat disini ya paling sesekali ada pemuda-pemuda setempat yang mengambil keuntungan di waktu libur hari besar seperti lebaran, mereka kadang membuat tempat parkir di area sekitar wisata dan meminta tarif ke pengunjung. Kalo dari kami pengelola wisata untuk tempat parkir gratis kami buat, jadi tindakan mereka tadi dapat membuat citra wisata ini jelek dimata pengunjung. Namun, itu semua bisa kami atasi dengan cara kekeluargaan saja”. (wawancara pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 14.05-15.50 WIB di Objek Wisata Mangrove Park Batu Bara).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kejahatan-kejahatan seperti perampokan dan lain sebagainya tidak pernah terjadi di objek wisata mangrove park. Namun, untuk konflik sosial antar sesama masyarakat sekitar pernah terjadi seperti ada pemuda setempat yang membuat lahan parkir di area sekitar wisata. Kalo dari kewisataannya untuk parkir nya gratis, nah inilah menjadi permasalahan antar masyarakat setempat. Namun itu semua dapat diatasi oleh kelompok pengelola wisata dengan cara kekeluargaan (musyawarah).

Menurut Mangkoesobroto dan Musgrave dalam Prasetya (2012:1-3) mengelompokkan manfaat dengan berbagai cara (1) manfaat riil, yaitu manfaat yang dapat dinikmati oleh seseorang tanpa menghilangkan manfaat terhadap orang lain, (2) manfaat semu, yaitu manfaat yang hanya didapat oleh sekelompok tertentu dan merugikan sekelompok lainnya (Nurdin et al., 2019, p. 136). Berdasarkan pengertian tersebut jika dikaitkan dengan pembahasan-pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwasanya objek wisata mangrove park ini termasuk kedalam manfaat yang riil. Artinya, manfaat objek wisata mangrove park ini dapat dinikmati oleh seseorang tanpa menghilangkan manfaat terhadap orang lain.

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya objek wisata mangrove park ini yaitu dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Pemerintah Kabupaten Batu Bara. Selain dapat dinikmati oleh Pemerintah Kabupaten Batu Bara objek wisata mangrove park ini tentunya bermanfaat bagi kelompok pengelola wisata maupun masyarakat sekitar. Manfaat yang diperoleh oleh kelompok pengelola wisata dan masyarakat sekitar dari adanya objek wisata mangrove park ini yaitu dapat meningkatkan pendapatan mereka, mampu menumbuhkan UMKM masyarakat sekitar wisata, mampu melestarikan kearifan lokal masyarakat sekitar serta mampu mencegah terjadinya abrasi pantai dan mampu melindungi kampung sekitaran wisata dari resiko terjadinya bencana angin kencang. Sehingga dari manfaat-manfaat yang diperoleh dari objek wisata mangrove park mampu meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata dan masyarakat sekitar wisata.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Adapun yang menjadi daya dukung fisik serta potensi objek wisata mangrove park dalam menunjang kegiatan kepariwisataan adalah pada sumber daya manusia yaitu para kelompok pengelola wisata yang berperan penting dalam mengelola wisata. Kelompok pengelola wisata pada objek wisata mangrove park merupakan masyarakat yang berada disekitar wisata sehingga dengan adanya objek wisata ini mampu melestarikan kearifan lokal tentunya. Kemudian, ada sumber daya alam yaitu pohon-pohon mangrove yang pengelola wisata manfaatkan untuk dijadikan rekreasi semenarik mungkin sehingga mampu mendatangkan para wisatawan serta setelah adanya objek wisata ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar wisata, sebelumnya masyarakat sekitar hanya memanfaatkan pohon mangrove hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti dijadikan sebagai kayu bakar namun setelah ada objek wisata ini mampu menyadarkan masyarakat sekitar bahwa pohon mangrove ini sangat bermanfaat jika dilestarikan seperti dijadikan sebagai objek wisata mangrove park. Lalu ada sarana dan prasarana seperti ada musholla yang pengelola wisata sediakan agar memudahkan para wisatawan untuk beribadah, ada juga toilet yang cukup bersih serta akses jalan yang cukup baik untuk menuju ke lokasi objek wisata. Selanjutnya dalam hal pengembangan ada peran pemerintah daerah setempat yang membantu agar objek wisata mangrove park semakin bagus dan berkembang serta dalam

promosi wisata, pengelola wisata sudah cukup baik dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram sehingga dapat memperkenalkan objek wisata sampai keluar daerah.

2. Manfaat pada objek wisata mangrove park merupakan manfaat yang riil, artinya manfaat yang dapat dinikmati oleh seseorang tanpa menghilangkan manfaat terhadap orang lain. Adapun manfaat yang diperoleh setelah adanya objek wisata mangrove park salah satunya yaitu dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Pemerintah Kabupaten Batu Bara. Selain itu, objek wisata mangrove park tentunya sangat bermanfaat bagi kelompok pengelola wisata maupun masyarakat sekitar, adapun manfaatnya yaitu dapat meningkatkan pendapatan kelompok pengelola wisata serta masyarakat sekitar wisata, mampu menumbuhkan UMKM masyarakat sekitar wisata, mampu melestarikan kearifan lokal serta mampu melindungi kampung dari bencana alam seperti abrasi pantai maupun angin kencang. Sehingga dari manfaat-manfaat itu mampu meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata dan masyarakat sekitar wisata.

5.2 Saran

1. Dalam hal kelestarian dan kebersihan lingkungan, pengelola wisata hendaknya lebih giat lagi dalam meningkatkan kebersihan area disekitar wisata. Pengelola wisata memang sudah menyediakan beberapa tempat untuk membuang sampah dan juga sudah menyediakan petugas kebersihan, namun di area sekitar wisata masih ada beberapa sampah yang berserak disekitaran pohon mangrove. Untuk menghindari agar tidak terjadinya

pencemaran lingkungan diharapkan agar pengelola wisata lebih giat lagi dalam memperhatikan dan meningkatkan kebersihan area sekitar wisata.

2. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Batu Bara melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan dapat membantu lagi dalam hal pengembangan wisata, karena masih ada beberapa pembangunan yang belum terselesaikan di objek wisata mangrove park ini, salah satunya pengelola wisata ingin menambah pembangunan toilet yang bertujuan ingin memberikan kenyamanan para wisatawan saat berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. (2019). *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)*. 1–8.
- Dian Minasari Siregar. (2021). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)*.
- Gumilar, I. (2012). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan DI Kabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika*, 198-211.
- Muhaerin, M. (2008). *Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove Untuk Pengelolaan Ekowisata DI Estuari Perancak , Jembrana , Bali*.
- Mujahiddin, Saleh, A., Tanjung, Y., Muhammadiyah, U., Utara, S., Pematang, D., Kabupaten, S., Pematang, I., Village, S., & Regency, L. (2021). Konstruksi Sosial Pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511–1524.
- Mujahiddin, Tanjung, Y., & Saputra, S. (2023). Sinergitas Pemerintah dan Komunitas Desa Dalam Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sosial Politik*, 8090, 261–272. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v9i2.28286>
- Nafisah, N. D. S. (2018). Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang Sebagai Sumber Belajar Geografi (Studi Kasus: Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cianjur). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46302>

- Nurdin, S. S., Silvia, V., Fakultas, E., Universitas, B., & Kuala, S. (2019). Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 4(2), 132–140.
- Perupuk, D. (2024, Mei 5). *Website Resmi Desa Perupuk*. Retrieved from Data Populasi Desa Perupuk: <https://www.perupuk.web.id/data-wilayah>
- Perupuk, D. (2024, Mei 5). *Website Resmi Desa Perupuk*. Retrieved from Data Agama Desa Perupuk: <https://www.perupuk.web.id/first/statistik/3>
- Perupuk, D. (2024, Mei 5). *Website Resmi Desa Perupuk*. Retrieved from Data Pendidikan Desa Perupuk: <https://www.perupuk.web.id/first/statistik/0>
- Perupuk, D. (2024, Mei 5). *Website Resmi Desa Perupuk*. Retrieved from Data Pekerjaan Desa Perupuk: <https://www.perupuk.web.id/first/statistik/1>
- Rahman, M. Z., & Pansyah, D. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 1–10.
- Retnoningsih, E. (2015). Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Khasanah Ilmu*, 4(1), 11–20.
- Safuridar, S., & Andiny, P. (2019). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>
- Simbolon, H. (2023, 11 01). *Menjaga Hutan Mangrove Demi Keanekaragaman Hayati Lewat Ekowisata di Batu Bara*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/regional/read/5438119/menjaga-hutan-mangrove-demi-keanekaragaman-hayati-lewat-ekowisata-di-batu-bara>
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 94-104.

- Susilawati. (2022). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah* (Issue 8.5.2017). www.aging-us.com
- Talia N, Cahyadi R, Siagian A, Pebrianata E, S. M. dan kawan kawan. (2023). Analisis Pengaruh Minat Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Lewu Beu, Kota Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntasnsi*, 1192, 427–429.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 4–12.
- Tika, A. W. (2021). *Pemanfaatan Danau Laot Tadu Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Mengembangkan Perekonomian Masyarakat*. 6.
- Wowor, M. H., Kapantow, G. H., & Ruauw, E. (2018). Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan) Sosial dan Ekonomi*, 355-364.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | umsur.medan | @umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 13 Desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAHRI
 N P M : 2003090054
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 130 SKS, IP Kumulatif 2,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pemanfaatan Wisata Mangrove part Dalam Meningkatkan ekonomi sosial kelompok pengelola wisata di desa Perupok kec. Lima Puluh Peristir Kcb. Batu Bara</u>	<u>Acc</u>
2	<u>Fenomena peneris bonka mampang di objek wisata mangrove part, Batu Bara</u>	<u>X</u>
3	<u>Analisis Dampak penggunaan Media sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja (Pemukim di Desa Lima Lari, Batu Bara)</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

018-20.309

Pemohon,

Fahri

(MUHAMMAD FAHRI)

Medan, tanggal 13 Desember 2023

Ketua

Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Dr. Mujahidin, S. Sos., M.S.P.)

NIDN: 0128088902

(Dr. Ependi August - M.Si)

NIDN: 0101025902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2130/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **13 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FAHRI**
N P M : 2003090054
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **MANFAAT WISATA MANGROVE PARK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATU BARA**

Pembimbing : **Dr. EFENDI AGUS., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 018.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Desember 2024

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 30 Djumadil Awwal 1445 H

14 Desember 2023 M



a.n. Dekan
Wakil Dekan-I

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANL, M.LKom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyebarkan surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BDAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 10 FEBRUARI 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD FAHRI
N P M : 2003090054
Program Studi : Kerejahan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2132/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 14 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

PEMANFAATAN WISATA MANGROVE PARK DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA WISATA DI DESA
PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PESIR KABUPATEN BATU BARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP takap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas diinaskan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetujui :

Pembimbing

(Dr. EFENDI AUKLUS, M.Si.)

NIDN: 0101025902

Pemohon,

(MUHAMMAD FAHRI)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 21 Februari 2024**
 Waktu : **09.30 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt.2**
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	MUHAMMAD FAHRI	2003090054	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFENDI AGUS, M.SI.	PEMANFAATAN WISATA MANGROVE PARK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATU BARA
7	ERRA FADHILLAH HARAHAP	2003090009	Dr. EFENDI AGUS, M.SI.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI UPT. PELAYANAN ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA DINAS SOSIAL
8	ARFA NABILLAH	2003090045	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI YAYASAN PENDIDIKAN PANTI ASUHAN DARUL IKHLAS LABUHAN RUKU KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA
9	SRI PURNAMA SARI	2003090026	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PEDAGANG UMKM DI TAMA WISATA IMAN PASCA COVID 19
10	DIMAS PRATAMA	2003090061	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI.	PERAN DISPORAPAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI WILAYAH PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATU BARA

Medan, 26 Dhuadil Akhir 1445 H
 08 Januari 2024 M
 Dengan,

 (Dr. ARIEIN SAIEH, S.Sos., MSP.)

F $\frac{2}{3}$ 2024

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah sebagian keuntungan tiket wisata diberikan ke Pemerintah Kabupaten, sehingga nantinya dapat meningkatkan PAD ?
2. Berapa persen keuntungan tiket dari objek wisata yang diberikan ke Pemerintah Kabupaten ?
3. Apa yang dilakukan Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata) setempat terkait hal dalam pengembangan objek wisata mangrove park ini ?
4. Apakah dengan adanya objek wisata ini mampu menambah pendapatan masyarakat sekitar ?
5. Apakah dengan adanya objek wisata ini mampu menambah pendapatan kelompok pengelola wisata ?
6. Apakah dengan adanya objek wisata ini mampu menumbuhkan UMKM masyarakat sekitar wisata ?
7. Jika dari objek wisata ini mampu menumbuhkan UMKM, bentuk UMKM nya itu seperti apa ?
8. Bagaimana turut serta warga sekitar dalam melestarikan objek wisata ini ?
9. Apakah dengan adanya objek wisata ini mampu mencegah terjadinya abrasi pantai serta mampu melindungi kampung dari bencana alam lainnya seperti angin kencang ?
10. Apa yang dilakukan kelompok pengelola wisata dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata agar terhindar dari pencemaran lingkungan ?
11. Apa upaya yang dilakukan oleh kelompok pengelola wisata agar objek wisata ini bermanfaat sampai berkelanjutan ?
12. Apa yang dilakukan kelompok pengelola wisata untuk memperkenalkan objek wisata ini, khususnya di luar daerah ?
13. Apakah sering wisatawan dari luar daerah datang berkunjung ke objek wisata mangrove park ini ?
14. Apakah dengan adanya objek wisata ini dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai norma masyarakat setempat ?
15. Apakah pernah terjadi konflik sosial antar masyarakat sekitar selama adanya objek wisata mangrove park ini ?

16. Apakah dengan adanya objek wisata ini mampu melestarikan dan memperkenalkan budaya setempat kepada pengunjung wisata ?
17. Apakah pernah terjadi kejahatan seperti perampokan, prostitusi di objek wisata mangrove park ini ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 419/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Sya'ban 1445 H
04 Maret 2024 M

Kepada Yth : **Ketua Kelompok Pengelola Wisata Mangrove Park Batu Bara**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD FAHRI**
N P M : 2003090054
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **MANFAAT WISATA MANGROVE PARK DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA
WISATA DI DESA PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH
PESISIR KABUPATEN BATU BARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





KELOMPOK TANI CINTA MANGROVE

DESA GAMBUS LAUT-PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR
KABUPATEN BATU BARA

Jl. Protokol gambus Laut. Kode Pos : 21255 Hp. 081375806086
IUPHKm Nomor: SK.5467 / MENLHK-PSKL / PKPS / PSL.0/8/2018

SURAT KETERANGAN

Nomor : 042/HKm-CM/III/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 419/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024, hal : Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 14 Maret 2024, maka kami Kelompok Tani Cinta Mangrove dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAHRI
NPM : 2003090054
Prodi : Kesejahteraan Sosial
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di kawasan Kelompok Tani Cinta Mangrove bertepatan di wilayah Wisata Batu Bara Mangrove Park, pada bulan Maret s/d April 2024 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : “ MANFAAT WISATA MANGROVE PARK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATU BARA ”.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batu Bara, 21 Maret 2024

Ketua Kelompok Tani
Cinta Mangrove





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eksa menjajab surai di agar osobukab
 ratur dan tanggapnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAHRI

N P M : 2003090054

Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

Judul Skripsi : MANFAAT WISATA MANGROVE PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PENIR KABUPATEN BATU BARA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	24/01/24	- Bimbingan dan perbaikan Latar belakang Masalah	<i>[Signature]</i>
2.	26/01/24	- Bimbingan pada Bab II, memantapkan Peruntukan awal	<i>[Signature]</i>
3.	02/02/24	- Bimbingan dan perbaikan pada Bab III	<i>[Signature]</i>
4.	06/02/24	- Acc Seminar proposal	<i>[Signature]</i>
5.	23/02/24	- Diskusi perubahan Kata pada Judul skripsi	<i>[Signature]</i>
6.	01/03/24	- Bimbingan pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	02/03/24	- Acc pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
8.	08/03/24	- Bimbingan dan perbaikan pada Bab IV	<i>[Signature]</i>
9.	11/05/24	- Bimbingan dan perbaikan pada Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
10.	12/05/24	- Acc sidang skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 21 Mei 2024.



(Dr. Arifin Saloh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. H. Muahidin, S.Sos.,M.SP.)
 NIDN: 0128000902

Pembimbing,

(Dr. Effendi Augur, M.Si.)
 NIDN: 0101025902





UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 864/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Kamis, 30 Mei 2024**
 Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI:			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	DENANDA ASISKA SARI	2003030055	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN SANGGAR ANAK SUNGAI DELU (SASUDE) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI DAN BAKAT ANAK PINGGIRAN SUNGAI DELU
2	DEWATA SAKTI	2003090001	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	ADVOKASI PERLINDUNGAN ANAK PINGGIRAN SUNGAI DELU MELALU PROGRAM KOMUNITAS PEDULI ANAK (KOPA) DI KOTA MEDAN
3	MELATI SUKMA DEWI	2003090066	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WISATA ECOTOURISM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PULAU SELUK
4	MUHAMMAD FAHRU	2003090054	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	PERAN BAZNAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN PENYANGGULANGAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DESKRIPTIIF DI BAZNAS SUMUT)
5	ROSHITA	2003090064	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	

Notulis Sidang :

Toraja : 11/1/19

29/05/24

Medan, 20 Dzulhijah 1445 H

28 Mei 2024 M

Ditandatangani oleh:
 a.m. Rektor
 Wakil Rektor I
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD FAHRI
NPM : 2003090054
Tempat dan Tanggal Lahir : Lima Laras, 17 Maret 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Istana Dusun II Desa Lima Laras Kecamatan
Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

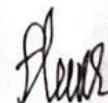
Nama Orang Tua

Nama Ayah : MADSUM BUSTAMI
Nama Ibu : ARBA'YAH
Alamat : Jl. Istana Dusun II Desa Lima Laras Kecamatan
Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 010170 Lima Laras
2. SMP NEGERI 3 Tanjung Tiram
3. SMA NEGERI 1 Tanjung Tiram
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 12 Juni 2024



MUHAMMAD FAHRI